

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu analisis stabilitas beta sebagai ukuran risiko sistematis saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok periode tahun 2016 sampai dengan 2018, menunjukkan bahwa :

5.1.1 Perhitungan beta dengan menggunakan metode *simple market model* rata-rata menghasilkan nilai beta setiap tahunnya dibawah 1 ( $\beta < 1$ ). Artinya semua saham perusahaan rokok bersifat defensif.

5.1.2 Perhitungan beta dengan menggunakan metode dimson 1979 memiliki nilai beta sebagai berikut:

5.1.2.1 Rata-rata perhitungan menggunakan 1 *lag* 1 *lead* dalam tiga tahun periode estimasi memiliki nilai beta perusahaan GGRM sebesar 0.020, perusahaan HMSP sebesar 0.050, perusahaan RMBA sebesar -0.018, dan perusahaan WIIM sebesar 0.008. Dari perhitungan beta yang dihasilkan dari semua emiten, rata-rata menghasilkan nilai beta dibawah 1 ( $\beta < 1$ ). Artinya semua saham perusahaan rokok bersifat defensif.

5.1.2.2 Rata-rata perhitungan menggunakan 2 *lag* 2 *lead* dalam tiga tahun periode estimasi memiliki nilai beta perusahaan GGRM sebesar

-0.040, perusahaan HMSP sebesar 0.005, perusahaan RMBA sebesar 0.014, dan perusahaan WIIM sebesar -0.005. Dari perhitungan beta yang dihasilkan dari semua emiten, rata-rata menghasilkan nilai beta dibawah 1 ( $\beta < 1$ ). Artinya semua saham perusahaan rokok bersifat defensif.

5.1.2.3 Rata-rata perhitungan menggunakan 3 lag 3 lead dalam tiga tahun periode estimasi memiliki nilai beta perusahaan GGRM sebesar 0.019, perusahaan HMSP sebesar 0.026, perusahaan RMBA sebesar -0.015, dan perusahaan WIIM sebesar 0.003. Dari perhitungan beta yang dihasilkan dari semua emiten, rata-rata menghasilkan nilai beta dibawah 1 ( $\beta < 1$ ). Artinya semua saham perusahaan rokok bersifat defensif.

5.1.3 Beta dikatakan stabil jika nilai koefisien beta konsisten dibawah 1 atau diatas 1. Beta dikatakan tidak stabil jika nilai koefisien beta naik turun dibawah 1 kemudian naik diatas satu dan turun lagi dibawah 1. Dari kedua metode koreksi beta yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

5.1.3.1 Dari perhitungan dengan menggunakan metode *simple market model* dapat disimpulkan bahwa beta dari masing-masing emiten dalam periode estimasi yang dilakukan semua dalam keadaan stabil, yaitu nilai beta yang dihasilkan dibawah 1.

5.1.3.2 Dari perhitungan dengan menggunakan metode *dimson* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perhitungan dengan 1 *lag* dan 1 *lead* menghasilkan beta dalam keadaan stabil, karena nilai beta yang dihasilkan dibawah 1.
- b. Perhitungan dengan 2 *lag* dan 2 *lead* menghasilkan beta dalam keadaan stabil, karena nilai beta yang dihasilkan dibawah 1.
- c. Perhitungan dengan 3 *lag* dan 3 *lead* menghasilkan beta dalam keadaan stabil, karena nilai beta yang dihasilkan dibawah 1.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Investor

Investor dalam pengambilan keputusan terkait yang dengan risiko saham (beta) dapat menggunakan metode *Dimson (1979)* karena beta saham di perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 merupakan beta yang bias. Investor juga diharapkan dapat menggunakan metode koreksi beta lainnya untuk menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

### 5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 5.2.2.1 Menambah periode penelitian, misalnya 5 (lima) tahun namun data yang digunakan adalah data mingguan atau bulanan untuk mengurangi fluktuasi data yang akan diolah.

5.2.2.2 Menggunakan saham-saham yang memiliki *return* selama periode analisis karena hal ini dapat berpengaruh pada hasil pengolahan dan analisis data, juga untuk mengurangi penggunaan asumsi-asumsi.

5.2.2.3 Mencoba alat pengolah data lain untuk mengetahui konsistensi hasil perhitungan.